BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional di laksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan sendiri merupakan suatu proses perubahan dari suatu keadaan yang lebih baik.

Dengan adanya perkembangan ekonomi yang semakin pesat di Indonesia akan memberi peluang bagi angkatan kerja untuk berperan aktif dalam pembangunan perekonomian, tetapi kenyataannya peran serta angkatan kerja tersebut lebih banyak dari pada jumlah lapangan kerja, jumlah pengangguran semakin besar, disebabkan pula oleh kepadatan penduduk yang semakin bertambahnya angka kelahiran yang semakin meningkat, dan usia kerja yang semakin yang semakin bertambah kondisi seperti ini berakibat semakin rendahnya pendapatan perkapita penduduk Dusun Penampan Desa Kedung Papar Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Untuk mengatasi keadaan seperti ini masyarakat yang kreatif mencoba mendirikan suatu industri yang berskala kecil sebagai usaha untuk menambah pendapatan. Dari hasil pengamatan penaliti, akhir-akhir ini tepatnya mulai tahun 2015 di Dusun Penampan Desa Kedung Papar Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang berdiri suatu berupa pemanfaatan barang bekas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kementrian lingkungan hidup, pada tanggal 1 November 2012. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari- hari dalam rumah tangga yang tidak termaksud tinja dan sampah spesifik, yang berasal dari kawasan komersil, industry, khusus, fasilitas umum dan lain- lain.[1] Berdasarkan sifatnaya barang bekas dapat dikategorikan menjadi dua yaitu : 1. Barang bekas organic, yaitu barang bekas yang dapat diurai oleh tanah (mudah terurai secara alami) seperti daun, kertas, dan kayu; 2. Barang bekas anorganik, yaitu barang bekas yang tidak mudah diurai oleh tanah (tidak mudah terurai secara alami) seperti kaca, plastik. Adanya lembaga pemuda yang berlandaskan sosial dan Islam merupakan aset yang bagus untuk sebuah Wilayah / Desa. Aset di Wilayah / Desa merupakan modal untuk membangun desa yang sesuai keinginan masyarakat. Pada konsep *community organizing (CO)* dalam membangun Desa yaitu :[2]

1. Masyarakat memiliki daya dan upaya untuk membangun kehidupannya sendiri.
2. Masyarakat mempunyai pengetahuan dan kearifan tersendiri dalam menjalani kehidupannya secara alami.

Dengan adanya pengelolaan barang bekas di Dusun Penampan masalah pengangguran dan jumlah penduduk yang tadinya belum mempunyai pekerjaan dan belum mempunyai pendapatan sekarang sudah mulai teratasi dengan adanya

[1] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang : Pengolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

[2] Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam,* (IAIN Sunan Ampel Press Surabaya, 2013), hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan pemanfaatan barang bekas di Dusun Penampan yang sampai sekarang masih bisa diandalkan oleh penduduk Dusun Penampan Desa Kedung Papar Kec. Sumobito untuk mencari pendapatan tambahan. Oleh karena itu khususnya masyarakat Dusun Penampan mayoritas bekerja sebagai pengelolah pemanfaatan barang bekas di UD. Tiga Bersaudara yang ada di Dusun Penampan. Perbuatan ekonomi tersebut merupakan mata pencaharian, artinya dilakukan secara terus menerus, tidak intidial, bertindak keluar menghadapi pihak lain (pihak ketiga).

Menurut para ahli mengatakan, bahwa untuk memutuskan mata rantai lingkaran kemiskinan dapat dilakukan peningkatan ketrampilan sumber daya manusia (SDM), penambahan modal investasi dan mengembangkan teknologi melalui berbagai suntikan maka diharapkan produktifitas akan meningkat. Di Indonesia program - program penanggulangan kemiskinan sudah banyak dilaksanakan, seperti : Pengembangan Desa Tertinggal, Perbaikan Kampong, Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan. Sekarang pemerintah menangani progam tersebut secara menyeluruh, terutama sejak krisis moneter dan ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997, melalui program – program ini jaringan pengaman social JPS. Dalam JPS ini masyarakat ikut serta dalam program program kegiatan.[3]

Pertumbuhan usaha tersebut tentunya sangat menguntungkan bagi masyarakat miskin, dari kegiatan ekonomi ini merupakan bentuk usaha yang relatif menguntungkan karena :

[3] Purnomo Sigit, 1997, *Ekonomi Umum*. PT Bumi Ratu Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bahan bakunya mudah di dapat.

b. Dapat mendidik masyarakat untuk terampil dan kreatif.

c. Masyarakat miskin dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam situasi perekonomian yang semakin terpuruk.

Ayat Al- Qur'an "Sesungguhnya Alloh tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum kaum tersebut mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

Dari hasil pemaparan diatas membuat peneliti ingin tahu lebih jelas tentang proses pemanfaatan barang bekas, maka penulis melakukan penelitian tentang bagaimana " Pemanfaatan Barang Bekas untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kedung papar Kecamatan sumobito Kabupaten Jombang".

B. FOKUS PENDAMPINGAN

Melihat dari latar belakang diatas maka fokus pendampingan yaitu bagaimana masyarakat bisa menyadari bahwa dengan adanya pemanfaatan barang bekas tersebut dapat meningkatkan ekonomi mereka secara berangsur – angsur, tigak bergantung dengan persawahan atau perubahan alam saja. Dikarnaka masyarakat harus lebih kreatif untuk meninigkatkan ekonominya masing – masing khususnya dalam proses pembangunan desa seperti peningkatan ekonomi, kebersihan lingkungan, dan lain-lain. Fokus pendampingan tersebut dilakukan secara partisipasi aktif dari para masyarakat Desa Kedung Papar Kecamatan Sumobito Kabubapen Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TUJUAN PENDAMPINGAN

Pendampingan pemuda di Desa Kedung Papar bertujuan untuk membangun desa menjadi Desa yang lebih maju dalam segala bidang umumnya dan khususnya bisa memanfaatkan barang bekas tersebut. Manfaat yang didapat oleh pemuda adalah bisa membentuk pemikiran yang kritis akan semua realitas yang ada di Desa. Pemikiran yang kritis akan kondisi lingkungan sekitar bertujuan agar saling menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada di wilayah Desa.

D. METODOLOGI PENDAMPINGAN

Metode *Asset Based Community Development (*ABCD) adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan.pendampingan berbasis asset memiliki prinsip untuk menuai keberhasilan suatu pendampingan tersebut. Perinsip – prinsip tersebut yaitu :[4]

a. Setengah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)
b. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)
c. Partisipasi (*Participation*)
d. Kemitraan (*Partnership*)
e. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

[4] Nadhir salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-Langkah Pendampingan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tahap 1: Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam Appreciative Inquiry (AI) terkadang disebut 'Define'. Dalam Asset Based Community Development (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan atau *Purposeful Reconnaissance*". Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci-memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan menentukan focus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan:[5]

1. Tempat
2. Orang
3. Fokus Program
4. Informasi tentang Latar Belakang

Tahap 2: Menemukan Masa Lampau

Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (discovering) hal–hal yang memungkinkan sukses dan kelentingan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini.[6] Kenyataan bahwa masyarakat Tasikmadu masih berfungsi sampai saat ini membuktikan bahwa ada sesuatu dalam masyarakat yang harus dirayakan. Tahap ini terdiri dari:

[5] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II,(Agustus 2013), hal 123

[6] Ibid, hal, 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengungkap (discover) sukses apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang memberi kemampuan untuk tiba di titik ini dalam rangkaian perjalanannya. Siapa yang melakukan lebih baik.
2. Menelaah sukses dan kekuatan elemen-elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas.

Tahap 3: Memimpikan Masa Depan

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (visioning) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energy dalam mencari tahu "apa yang mungkin."[7]

Tahap 4: Memetakan Aset

Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya alam yang ada di desa. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas[8]. Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dalam 2 tahap:

1. Memetakan aset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumberdaya sekarang.

[7] Ibid hal, 138
[8] Ibid, hal, 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.

Tahap 5: Menghubungkan dan Menggerakkan Aset/Perencanaan Aksi.

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga Aset yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh masyarakat menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.[9]

Tahap 6: Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (baseline), monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi masyarakat mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama. Empat pertanyaan kunci Monitoring dan Evaluasi dalam pendekatan berbasis aset adalah:

[9] Ibid, hal, 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?
2. Apakah komunitas sudah bisa menemukenali dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya)?
3. Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?

Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu memengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

Beberapa aspek diatas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasinya, konsep "pembangunan endogen" kemudian mengakuinya sebagai aset-kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam pengembangan masyarakat. Aset dan kekuatan tersebut bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai penghalang dalam pembangunan. Aset-aset tersebut terintrodusir dalam kelompok aset spiritual, sistem kepercayaan, cerita, dan tradisi yang datang dari adat istiadat masyarakat dan sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari komunitas. Pembangunan Endogen mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, asset - aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

E. PIHAK – PIHAK YANG TERLIBAT

1. Perangkat (Kepala Desa)

Dalam proses riset pendampingan ini perangkat Desa sangat berperan penting. Karena tanpa perizinan dan persetujuan dari Kepala Desa dan perangkatnya peneliti tidak mungkin bisa terjun di tengah masyarakat dan melakukan riset pendampingan. Selain itu perangkat juga berperan dalam mengorganisir masyarakat setempat, dan masyarakat lebih muda terorganisir dikarenakan ada dukungan dan kepedulian perangkat terhadap masyarakat.

2. Masyarakat dusun Penampan Desa Kedung papar

Masyarakat Desa Kedung Papar adalah salah satu objek penting dalam pendampingan ini supaya berjalannya pendampingan masyarakat yang mengikuti kegiatan juga dilibatkan dalam proses ini, untuk menciptakan transformasi sosial dalam mengembangkan potensi.

3. Dinas / Instansi terkait

Peran dari dinas / instansi terkait yaitu UD. TIGA BERSAUDARA adalah sebagai kordinasi dan konsultasi dalam melaksanakan pendampingan. Peran dinas / instansi terkait juga berfungsi untuk solusi dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang diperlukan peran dari dinas / instansi terakait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dapat memudahkan pada pembaca dalam memahami hasil dari Pendampingan ini, oleh karena itu membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, fokus penelitian pendampingan, tujuan penelitian-pendampingan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian teori, Bab ini menjelaskan teori yang digunakan saat melaksanakan pendampingan pada masyarakat nelayan yang berada didesa didesa Kedung Papar. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial, teori pembangunan, teori pemberdayaan masyarakat, teori ekonomi kreatif konsep kebersihan lingkungan

BAB III Metodologi, Metode yang digubakan adalah metode Asset Based Community Developmen (ABCD). Bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk proses penelitian dan pendampingan yang berbasis aset.

BAB IV Profil desa , Pada bab ini menerangkan profil desa mulai dari letak geografi Desa Tasikmadu, Demografi, ekonomi masyarakat, dan adat istiadat masyarakat desa sekitar.

BAB V Proses pendampingan , Bab ini menjelaskan tentang proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping mulai dari discovery, dream, design, define, destiny.

BAB VI Aksi yang dilakukan, Bab ini menjelaskan tentang hasil yang didapat saat melaksanakan pendampingan. Hasil ini bertujuan untuk mengukur hasil pendampingan selama menjalani pendampingan yang didampingi oleh pendamping.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII Refleksi, Bab ini menjelaskan tentang evaluasi terhadap aksi/kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pendamping selama mendampingi masyarakat Desa Kedung Papar.

BAB VIII Penutup, Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan skripsi yang menyimpulkan hasil analisi yang dilakukan, serta saran yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id